



**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 MURNI PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

FEBRIANTI

NIM. 1720500128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 MURNI PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FEBRIANTI

NIM. 1720500128



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi.n*

Febrianti

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Maret 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

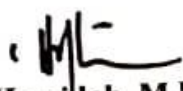
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecataman Panti Kabupaten Pasaman.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Febrianti
NIM : 17 205 00128
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan
Sainifik pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar
Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten
Pasaman.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2022
Saya yang menyatakan




Febrianti
NIM. 17 205 00128

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianti
NIM : 17 205 00128
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

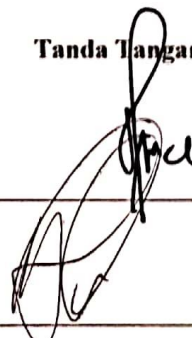
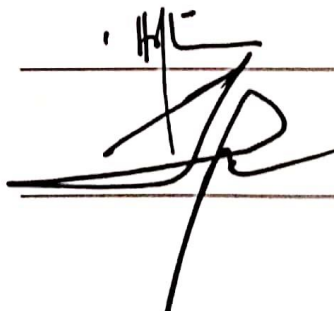
Padangsidempuan, Maret 2022
Saya yang menyatakan




Febrianti
NIM. 17 205 00128

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FEBRIANTI
NIM : 17 205 00128
**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 MURNI PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
PASAMAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Maret 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,25 / A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**

Nama : **Febrianti**

NIM : **17 205 00128**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 11 Maret 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Febrianti
NIM : 1720500128
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman
Tahun : 2020-2021

Penelitian ini dilatarbelakangi karena dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya mengerti dan paham dalam melaksanakannya, sehingga terdapat kendala yang ditimbulkan dalam pembelajaran salah satu faktornya adalah kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam merencanakan dan problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan problematika yang guru alami dalam merencanakan dan menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Adapun instrumen dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil dalam penelitian ini bahwa problematika dalam merencanakan dan menerapkan pendekatan saintifik belum maksimal, dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran terdiri dari problematika guru karena perubahan kurikulum, perbedaan peserta didik, kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan RPP, waktu pembelajaran yang singkat, dan kurangnya persiapan guru dalam menentukan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pembelajaran. Guru hanya mengajarkan suatu materi pembelajaran sesuai dengan buku sehingga kurangnya motivasi peserta didik untuk mau belajar dan kurangnya peran guru untuk menstimulus peserta didik agar mampu melaksanakan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi hingga mengkomunikasikan sehingga menyebabkan adanya problematika guru dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut. Dalam proses pembelajaran yang berperan aktif hanya guru sedangkan dalam pendekatan saintifik guru hanya sebagai fasilitator sedangkan yang berperan aktif adalah peserta didik.

Kata Kunci: Problematika Guru, Pendekatan Saintifik, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Febrianti
NIM : 1720500128
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : *Teacher Problems in the Application of Scientific Approaches to the Learning Process at SD Negeri 01 Murni Panti, Panti District, Pasaman Regency*
Time : 2020-2021

This research is motivated because in applying the scientific approach to the learning process there are still some teachers who do not fully understand and understand in implementing it, so that there are obstacles that arise in learning, one of the factors is the lack of active students in the learning process.

The purpose of this study was to describe the problems of teachers in planning and the problems of teachers in applying a scientific approach to the learning process at SD Negeri 01 Murni Panti, Panti District, Pasaman Regency.

This study uses descriptive qualitative research where this research is directed to describe the problems that teachers experience in planning and applying a scientific approach to the learning process. The instruments in data collection used interviews, observations, and document studies.

The results in this study that the problems in planning and implementing the scientific approach have not been maximized, in planning the scientific approach in the learning process consists of teacher problems due to curriculum changes, student differences, lack of understanding of teachers in making lesson plans, short learning time, and lack of teacher preparation. in determining learning resources. In the learning process the teacher does not use the lesson plan (RPP) as a guide in learning. The teacher only teaches a learning material according to the book so that the lack of motivation of students to want to learn and the lack of a teacher's role to stimulate students to be able to carry out the steps in a scientific approach such as observing, asking, trying, associating to communicating, causes teacher problems in teaching and learning. apply the steps of the scientific approach. In the learning process, only the teacher plays an active role, while in the scientific approach the teacher only acts as a facilitator, while the students who play an active role are only.

Keywords: *Teacher Problems, Scientific Approach, Learning Process*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas izin, rahmat, dan hidayahnya sehingga pada kesempatan kali ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan program Strata I pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Padangsidimpuan. Penulisan skripsi ini yang berjudul “Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu dan kurangnya ilmu peneliti. Namun, semua itu tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menghadapi setiap tantangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing ke II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti sehingga dapat menyusun penelitian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag., Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun , S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, dan Juga Bapak dan Ibu Dosen, Civitas Akademik Kampus IAIN serta Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan Padangsidempuan yang telah memberikan fasilitas untuk memperoleh buku-buku, motivasi, ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan sekaligus selaku Penasehat

Akademik peneliti yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada peneliti.

5. Bapak Mawardi S. Pd., selaku Kepala Sekolah, dan seluruh Staf Pegawai serta Siswa/siswi SD N 01 Murni Panti yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam penulisan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Wali Kelas IV A (Rini Mulyani, S. Pd) dan Ibu Wali Kelas VI B (Liza Novia S. Pd) yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus dan yang paling istimewa kepada Ayahanda (Basri), Ibunda (Efrida Wati), Saudariku (Adeliana, Nelfi Lestari, Siti Nurfadilah), Saudaraku (Aliffatur Rahman) dan keluarga lainnya atas jasa-jasanya, dan sebagai motivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT.
8. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti, khususnya FOYAS, Gorge Girls, dan PGMI-1 angkatan 2017, terimakasih atas dukungannya kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Akhirnya dengan berserah diri hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Padangsidempuan, Maret 2022
Peneliti

FEBRIANTI
NIM. 1720500128

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Persetujuan Publikasi	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Problematika Guru	13
2. Pendekatan Saintifik	17
3. Pembelajaran.....	25
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	41
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.....	47
2. Letak Geografis SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.....	49
3. Keadaan Guru dan Pegawai.....	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
5. Keadaan Siswa.....	54
6. Visi dan Misi SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Problematika Guru dalam Merencanakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman...	56
2. Problematika guru dalam Penerapan Langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman...	64
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	78
 BAB V PENUTUP	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	49
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Lembar Observasi dan Hasil Observasi	86
Lampiran II Lembar Wawancara dan Hasil Wawancara	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman untuk bisa menemukan hingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan kita masing-masing. Pendidikan sangat penting bagi semua orang dan telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan, karena dengan pendidikan kehidupan kita bisa menjadi lebih baik dan terarah.

Pendidikan (*paedagogie*), istilah tersebut memiliki makna yaitu menekankan dalam hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Arti pendidikan secara etimologi: *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “PAIS”, artinya anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara definitif pendidikan (*paedagogie*) diartikan oleh para tokoh pendidikan, salah satunya yaitu menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut GBHN, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup.¹ Pendidikan juga hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang didalamnya

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 68-70.

terdapat suatu cara atau bahan yang digunakan untuk mendapatkan suatu pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum.

Kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran, tampaknya sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.² Sehingga kurikulum digunakan agar pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan agar sesuai dengan tujuan yaitu perubahan kurikulum.

Perubahan merupakan hal yang harus dilakukan untuk membuat pendidikan menjadi lebih baik karena dengan perubahan harapan yang ingin diwujudkan adalah tidak hanya mendapat pendidikan tetapi agar pendidikan yang dimiliki menjadi bernilai berkualitas. Salah satu perubahan yang dilakukan dalam bidang pendidikan saat ini adalah perubahan kurikulum KTSP (2006) menjadi kurikulum 2013. Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 dan harapannya semua sekolah dapat menerapkannya walaupun yang sering ditemui masih

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8.

banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 ini.³ Banyak faktor yang menyebabkan banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 salah satunya banyaknya guru yang belum memahami bagaimana penerapan kurikulum 2013.

Berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 di SD/MI pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi atau menalar atau mengolah informasi, serta menyajikan atau mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Sehingga pendekatan saintifik ini salah satu pendekatan efektif yang digunakan guru karena pendekatan ini menekankan peserta didik harus aktif dalam proses belajar mengajar.

Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sangatlah besar, sebab untuk mengetahui sukses tidaknya implementasi kurikulum 2013 terutama dalam aktifitas pembelajaran yang disajikan, dalam implementasinya sangat menunjang kepiawaian, daya paham dan keprofesionalan guru dalam melaksanakannya, dan sudah keharusan bagi guru bagaimana memilih dan menerapkan model, metode dan strategi yang sesuai relevansinya dengan penerapan pendekatan saintifik serta

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 231.

memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai termasuk dalam hal menilai hasil belajar peserta didik secara efektif pada implementasi kurikulum 2013.⁵ Diperlukannya pemahaman seorang guru terhadap peserta didik sesuai dengan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan suatu pembelajaran tercapai.

Kualitas melaksanakan di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana Wina Sanjaya menyatakan, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk peserta didik pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio dan komputer. Sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁶ Guru harus mengetahui betapa pentingnya peranan seorang guru agar membentuk peserta didik yang bernilai dan berkualitas.

Berdasarkan wawancara pada saat pra survei kepada salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu ibu Syakilah S.Pd.I diperoleh data bahwasanya di sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik

⁵ Marwiyah, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 171-175.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 13.

pada kelas 1 sampai dengan kelas VI. Menurut beliau penerapan Kurikulum 2013 sudah lumayan karena dibuktikan dengan tidak adanya keluhan-keluhan dari guru dan dibantu dengan perangkat pembelajaran yang lengkap. Tetapi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya mengerti dan paham dalam melaksanakannya. Sehingga terdapat kendala yang ditimbulkan dalam pembelajaran salah satu faktornya adalah kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷ Peserta didik diharapkan mempunyai kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari dan mengaktualisasi kemampuannya melalui tahapan dalam pendekatan saintifik.

Tahap-tahapan di dalam pendekatan saintifik, peran seorang guru sangat penting dan berpengaruh agar tahapan-tahapan tersebut bisa tercapai. Namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan tahapan di dalam pendekatan saintifik tersebut. Mengingat adanya guru yang kurang menguasai cara mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Maka dari itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

⁷ Wawancara dengan Ibu Syakilah, (Guru Tematik), di Ruang Guru Tanggal 10 Maret 2021.

B. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah dengan penelitian ini yaitu problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Seperti bagaimana yang dikatakan sebagai pendekatan saintifik, apa saja langkah-langkah dalam pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Problematika

Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, dan permasalahan.⁸ Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah, persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.⁹

Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 69.

⁹ Adi Satrio, *Kamus Istilah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 479.

2. Guru

Guru atau disebut juga dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan pendidikan *formal*, *informal*, maupun *informal*.

Sehingga dapat disimpulkan guru merupakan suatu profesi di bidang pendidikan formal yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisi proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui

suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik dilahirkan atas munculnya Kurikulum 2013.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan pendekatan saintifik merupakan suatu cara didalam pembelajaran yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik sehingga peserta didik dituntut agar mampu menerapkan tahapan pendekatan saintifik, dan guru hanya sebagai pembimbing ataupun sebagai pemberi arahan terhadap peserta didik.

4. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari bahasa inggris yaitu "*instruction*" yang artinya pengajaran. Istilah ini sering kali menyebabkan penyamaan konsep antara pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual. Santrock mendefinisikan pembelajaran sebagai *learning* yaitu pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman. Bila mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (20), pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dalam hal ini ialah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

¹⁰ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI (Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills))*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 52.

penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses belajar antara pendidik dan peserta didik untuk mengubah peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pada penelitian ini yaitu pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Murni Panti yaitu pada mata pelajaran IPA materi tentang makhluk hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana problematika guru dalam penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

¹¹ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hlm. 167-168.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mendeskripsikan problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat menjadi wacana keilmuan khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menerapkan pendekatan saintifik agar tidak menimbulkan kesulitan pada proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai alat instrumen dalam meningkatkan kemampuan menerapkan pendekatan saintifik agar tidak menimbulkan kesulitan pada proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dalam meningkatkan kemampuan menerapkan pendekatan saintifik agar tidak menimbulkan kesulitan pada proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi bab, yakni:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat ada kajian pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

BAB III memuat, metodologi penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV pada bab ini memuat, hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah, persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.¹² Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, dan permasalahan.¹³

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan., sehingga yang dimaksud dengan *problematika* merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang menumbuhkan penyelesaian atau pemecahan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *problematika* merupakan suatu yang mengandung permasalahan, suatu kendala

¹² Adi Satrio, *Kamus Istilah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 479.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 69.

¹⁴ Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 47-48.

atau persoalan yang harus dipecahkan karena tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Problematika Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting. Berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas yaitu lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran. Parkey mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru didepan kelas, akan tetapi juga bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat. Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Sehingga menyebabkan semakin tingginya tuntutan yang akan menimbulkan problematika atau masalah pada guru.¹⁵

Melihat dari berbagai pandangan tentang belajar seringkali ditemukan bahwa masalah-masalah belajar dapat dikaji dari dimensi siswa maupun dari dimensi guru. Jika ada masalah atau problematika dalam pembelajaran maka ada usaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adapun masalah atau problematika gurusebagai berikut:

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 189.

1) Kurangnya Minat Guru untuk Meneliti

Banyak guru yang malas untuk meneliti di kelasnya sendiri dan terjebak dalam rutinitas kerja sehingga potensi ilmiahnya tak muncul ke permukaan. Banyak guru yang menganggap meneliti itu sulit, sehingga karya tulis mereka dalam bidang penelitian tidak terlihat sama sekali.

2) Banyaknya Guru yang Belum Sejahtera

Terlihat jelas dikotomi antara guru PNS dan Non PNS, banyak guru yang tidak bertambah pengetahuannya karena tak sanggup membeli buku. Dengan adanya sertifikasi guru dalam jabatan, semoga kesejahteraan guru ini dapat terwujud.

3) Kurang Kreatifnya Guru dalam Membuat Alat Peraga atau Media Pembelajaran dan Penggunaan Metode dalam Pembelajaran.

Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya dan guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

4) Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Adapun permasalahan yang terjadi di dalam pengelolaan kelas dikarenakan adanya berbagai macam

karakteristik atau tingkah laku yang bervariasi dari peserta didik.

5) Problematika Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

6) Problematika Hubungan Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan problematika guru merupakan permasalahan yang dialami seorang pendidik dalam suatu proses pembelajaran yang terdiri dari kurangnya minat guru untuk meneliti, banyaknya guru yang belum sejahtera, kurang kreatifnya guru dalam pembuatan alat peraga, problematika guru

¹⁶ Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 34-38.

dalam pengelolaan kelas, problematika guru menerapkan metode pembelajaran, dan problematika guru dalam berinteraksi dengan siswa.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan banyak diartikan oleh para ahli. Seperti menurut Huda yang mengartikan pendekatan pembelajaran sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar efektif. Selanjutnya, Sanjaya mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan menurut Anthony, adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa, belajar, dan pembelajaran. Selain itu, Richard dan Rodgers mengartikan pendekatan pembelajaran sebagai asumsi, keyakinan, dan teori-teori tentang hakikat bahasa dan belajar bahasa. Berdasarkan empat pengertian pendekatan yang disebutkan diatas memberikan kepastian bahwa tiga pengertian pendekatan pembelajaran sebagai asumsi atau sudut pandang. Dalam arti bahwa pendekatan pembelajaran bukan untuk diterapkan dalam kegiatan kelas, melainkan untuk menentukan terjadinya suatu proses yang kemudian dijabarkan kedalam strategi dan metode pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan dapat diartikan sebagai asumsi atau

sudut pandang dalam mendesain pembelajaran untuk mewujudkan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Sehingga dapat juga disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar yaitu guru dalam mengajarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.¹⁸

Pendekatan saintifik termasuk dalam *student centered approach*, karena dalam prosesnya lebih mengutamakan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan ide Kurikulum 2013, sebagaimana

¹⁷ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 54.

¹⁸ HM. Musfiqondan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 51.

tercantum pada Kerangka Dasar Kurikulum dan Standar Proses. Hal ini secara yuridis ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. Didalam buku Prihantini, menurut Rusman pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah.

Pendekatan saintifik relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget, dan Vygotsky, Bruner berpandangan bahwa *enavtive earning* atau pembelajaran melalui praktik adalah belajar dari akibat atas tindakan atau perilaku. Perilaku yang berhasil akan dipertahankan dan perilaku yang gagal akan berusaha diperbaiki.

Implikasi Piaget berkaitan dengan pendekatan saintifik dapat digambarkan dalam empat karakteristik, yaitu:

1. Pembelajaran terfokus pada proses pemikiran peserta didik dan tidak hanya pada produknya.
2. Pengakuan terhadap pentingnya inisiasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
3. Penekanan pada praktik yang ditunjukkan untuk membuat peserta didik menjadi dewasa dalam pemikiran mereka.
4. Penerimaan terhadap perbedaan individu sesuai taraf perkembangannya.¹⁹

Vygotsky memberikan kontribusi pemikiran berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam tiga hal, yakni interaksi dari faktor interpersonal (sosial), *cultural historis*, dan individual sebagai kunci perkembangan manusia. Kontribusi teori Bruner, Piaget, dan

¹⁹Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 145.

Vygotsky dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pada pengalaman langsung, praktik, membangun inisiatif peserta didik, interaksi sosial melalui kegiatan kerja kelompok, menanya dan mengomunikasikan gagasan.²⁰

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang mengajak peserta didik memecahkan masalah dalam *teamwork* melalui mengumpulkan informasi dilanjutkan dengan berpikir kritis dan kreatif serta berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan saintifik bermanfaat dalam hal membina kepekaan peserta didik terhadap berbagai problematika yang terjadi disekitarnya. Melalui pendekatan saintifik ini peserta didik akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian konstektual melalui kegiatan mengamati, bertanya, meneliti, menalar dan mengomunikasikan.²¹

Sehingga dapat disimpulkan pendekatan saintifik merupakan suatu cara didalam pembelajaran yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik sehingga peserta didik dituntut agar mampu menerapkan tahapan pendekatan

²⁰ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD...*, hlm. 148.

²¹ I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta didik*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hlm. 15.

saintifik, dan guru hanya sebagai pembimbing ataupun sebagai pemberi arahan terhadap peserta didik.

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran

Hosnan menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah, meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan serta membentuk jaringan. Langkah-langkah tersebut dapat diringkas menjadi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah data dan mengomunikasikan.

Kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik yaitu:

Kegiatan	Aktifitas Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak, (tanpa dan dengan alat)
Menanya (<i>questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu

	kebiasaan).
Mengumpulkan data (<i>experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan kegiatan.
Mengasosiasi(<i>associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data atau kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. ²²

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi 5 langkah yaitu: *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *assosiating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring, dari kelima langkah-langkah pembelajaran saintifik dapat dikembangkan menjadi delapan langkah yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan²³

Adapun langkah atau tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu:

²² Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 13.

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik Dan Penilaian)...*, hlm. 233-234.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran, kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu murid, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Melalui cara ini murid dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.

2. Menanya

Menanya adalah kegiatan bertanya atau mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang telah diamati. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau soal tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait apa yang diamati.

3. Mencoba

Mencoba atau mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi merupakan kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang identifikasi masalah yang telah dihasilkan melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan melalui percobaan, penelusuran, perlakuan dan lain-lain.

4. Mengasosiasi atau Menalar

Kegiatan ini merupakan pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan, baik dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai penyampaian informasi atas hasil dari tahapan asosiasi atau menalar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan mental peserta didik dalam berbicara didepan teman-teman atau orang lain.²⁴

Sehingga kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang telah memiliki suatu ide, data ataupun informasi yang akan ditransfer kepada orang lain sehingga adanya perpindahan informasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang bisa disingkat dengan “ATCAK” yaitu Amati, Tanya, Coba dan Komunikasikan. Dalam pelaksanaan langkah pendekatan saintifik ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

²⁴ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 43-46.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Azhar, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²⁵

Pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.²⁶

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama

²⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 1-2.

²⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 142.

keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.²⁷

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Wenger mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Berikut beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi riset dan studi selama ini:

1. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi pada diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan stabil.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya.

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 61.

3. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana merespon lingkungan tersebut.²⁸

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁹

Ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung proses belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak diluar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran, di dalam pembelajaran terdapat adanya interaksi. Interaksi tersebut antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, antar pesera didik, tutor, media dan sumber belajar lainnya, dan dalam pembelajaran juga adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-

²⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 2-6.

²⁹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya untuk menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu untuk memperoleh pengetahuan mereka konstruksi sendiri.³¹

b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik

Machin menyebutkan tujuan pembelajaran dengan pendekatan sanitifik yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tinggi.
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.³²

c. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan,

³⁰ Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 1.5-1.6.

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hlm. 63.

³² Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 4.

pengabsahan, dan penejelasan tentang suatu kebenaran. Menurut Daryanto, proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria yaitu: pertama, substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, egenda, atau dongeng semata. Kedua, proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.³³

Menurut Hosnan pembelajaran dengan metode saintifik mempunyai karakteristik yaitu: berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial yang merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tinggi peserta didik dan dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Ada tujuh kriteria pembelajaran saintifik yang harus diketahui yaitu:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik dan interaksi edukatif guru dan siswa terbatas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

³³HM. Musfiqondan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 59-60.

3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
5. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan
6. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.³⁴

d. Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Kumiasih beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Pembelajaran membentuk *student self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk menyesuaikan dan menyediakan konsep, hukum dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi pengajar guru
7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
8. Adanya proses kebenaran terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan di dalam bidang pendidikan yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai suatu pemahaman ide, informasi ataupun pengetahuan yang menyebabkan adanya interaksi dalam proses belajar yang dilakukan.

³⁴ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)...., hlm. 232.

³⁵ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*...., hlm. 6-10.

e. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru menentukan atau memilih pendekatan atau metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pendekatan berbeda dengan metode dalam pembelajaran. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Beberapa pendekatan pembelajaran yaitu:

1) Pendekatan Induktif

Merupakan pendekatan pembelajaran yang dimulai dari yang khusus sampai menuju pada yang umum.

2) Pendekatan Deduktif

Merupakan pendekatan pembelajaran yang dimulai dari yang umum sampai pada yang khusus.

3) Pendekatan inkuiri-diskoveri

Merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri.

4) Pendekatan Lingkungan

Merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

5) Pendekatan Konsep

Merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menguasai konsep secara benar.

6) Pendekatan Pemecahan Masalah

Merupakan pendekatan yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu dan bidang studi peserta didik.

Sedangkan beberapa jenis metode pembelajaran yaitu:

1) Metode Ceramah

Merupakan metode konvensional atau tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

2) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik.

3) Metode Diskusi

Merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah dalam materi pembelajaran.

4) Metode Ekperimen

Merupakan metode yang memberi peserta didik untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan.

5) Metode Bermain Peran

Merupakan suatu cara penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik.

6) Metode Projek

Merupakan cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau tugas, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan.³⁶

f. Perencanaan pada Proses Pembelajaran

Perencanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting dipersiapkan sebelum pembelajaran yang digunakan guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan langkah-langkah pengembangan dan penyusunan RPP yaitu:

1) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kegiatan siswa ini merupakan rincian eksplorasi, elaborasi dan

³⁶ Lufri, Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hlm. 34-67

konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan.

2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- a) Potensi siswa
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa
- d) Kebermanfaatan bagi siswa
- e) Struktur keilmuan
- f) Akualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan siswa
- h) Alokasi waktu

3) Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh kompetensi dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yaitu aspek siswa dan aspek kemauan.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan,

dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (KD).

5) Penjabaran Jenis Penilaian

Dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya, penilaian pencapaian kompetensi dasar (KD) siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar (KD) didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar (KD), keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.³⁷

Menurut (Andri Yana dikutip dari Abdul majid, 2013) adapun problematika atau kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik sangat beragam, yaitu:

³⁷ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: IKAPI, 2017), hlm. 21.

1. Mengamati, kesulitan guru terhadap pemahaman media mengakibatkan peserta didik tidak menggunakan panca indranya untuk melihat fenomena atau materi yang diajarkan oleh guru.
2. Menanya, kesulitan guru dalam memancing peserta didik untuk bertanya. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang belum diketahui terkait dengan materi. Motivasi belajar peserta didik yang rendah membuat peserta didik kesulitan dalam bertanya. Ketika penerapannya peserta didik masih ragu bertanya maka dalam proses pembelajaran tidak akan ada interaksi peserta didik dengan guru.
3. Mengumpulkan informasi, sebagaimana dalam tujuan dari pengumpulan informasi peserta didik dapat mencari informasi-informasi dari buku, wawancara dan internet. Guru memberikan keleluasan peserta didik dalam mengumpulkan informasi, keleluasan dalam mencari informasi yang diberikan guru harus ada manajemen waktu yang tegas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika peserta didik memiliki semangat belajar rendah maka dalam tahap pengumpulan informasi ini peserta didik tidak mampu mengumpulkan informasi dengan baik.
4. Menalar, penjelasan guru untuk melengkapi informasi ketika pembelajaran terkadang tidak bisa dimengerti oleh peserta

didik. Pemberian contoh-contoh yang belum pernah dimengerti peserta didik menyebabkan kemampuan menalar peserta didik menyebabkan kemampuan menalar peserta didik belum maksimal.

5. Memperesentasikan, guru harus kreatif untuk menguasai kelas dan memahami karakter pesesrta didik. Guru memberikan contoh penyampaian yang baik di depan kelas dan guru juga harus menguasai ilmu pengetahuan. Tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik untuk mengungkapkan hasil di depan kelas.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian Ririn Zauharoh Tunaffisa, dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini berbentuk jurnal pada tahun 2019. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu pemahaman guru kelas V di MI Nurul Qomar Palembang tentang pendekatan saintifik sudah baik, langkah-langkah guru kelas V di MI Nurul Qomar Palembang

³⁸ Andri Yana, “Analisis Kesulitan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman”, *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017*, hlm. 6.

dalam menerapkan pendekatan saintifik belum semuanya diterapkan dengan maksimal, dan problematika guru kelas V MI Nurul Qomar Palembang dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah pada kegiatan menanya dan mengkomunikasikan.³⁹

2. Penelitian Mualiatina, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupan Pukat Meureudu Pidie Jaya”. Universitas Syiah Kuala. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian berbentuk jurnal pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di SDN Teupin Pukat Pidie Jaya adalah pada bagian menanya dengan persentase 50% sering melakukan dan pada kegiatan mengasosiasi atau menyimpulkan dengan persentase 50% tidak pernah melakukan, 25% jarang melakukan, serta 25% sering melakukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik dan penggunaan waktu yang kurang efektif.⁴⁰
3. Penelitian Rahmat Wahyu Nugroho, “Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colamadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³⁹ Ririn Zauharoh Tunaffisa, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 5, No. 1, 2019, hlm. 19.

⁴⁰ Mualiatina, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupan Pukat Meureudu Pidie Jaya”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Volume 1, No. 1, 2016, hlm. 134.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pendekatan saintifik pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV sampai dengan kelas VI, kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran masih rendah. Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu guru belum mengemas berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran, keterlambatan datangnya buku atau referensi belajar sesuai Kurikulum 2013 dari pemerintah dan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu faktor internalnya adalah minimnya pengetahuan guru terhadap komponen penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013 dan minimnya waktu guru untuk mempelajari dan melatih diri dalam menyusun RPP dan faktor eksternalnya adalah peran pemerintah memonitoring pelaksanaan Kurikulum 2013 dan keterbatasan fasilitas pembelajaran didalam kelas.⁴¹

⁴¹Rahmat Wahyu Nugroho, “Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colamadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi Mahasiswa Prodi PGSD*, Tahun 2019.

Berdasarkan penelitian diatas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu:

a. Persamaannya

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik.
2. Metodologi yang digunakanyaitu menggunakan penelitian kualitatif.

b. Perbedaannya

1. Tahun penelitian di atas berbeda, peneliti meneliti pada tahun 2021, sedangkan penelitian di atas pada tahun 2016 dan 2019.
2. Tempat penelitian berbeda, tempat yang dilakukan peneliti yaitu di SD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan September 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴²

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.⁴³

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah guru kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang dilihat yaitu bagaimana problematika atau permasalahan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, tata usaha dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁴⁴ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini dikutip dari buku Ahmad Nizar Rangkuti yang berjudul metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, file, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁵

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi ...*, hlm. 143-152.

biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu tahap akhir dalam analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh, untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, persamaan, atau perbedaan.⁴⁶

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknis mencapai kebahasaan data yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna di balik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan perspektif para partisipan.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat dan lengkap. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Ini merupakan

⁴⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124.

kesempatan bagi peneliti untuk menggaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci.

3. Triangulasi

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁴⁷

⁴⁷ Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), hlm. 134-135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 01 Murni Panti

SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1916. Sebelumnya lokasi SD Negeri 01 Murni Panti ini tidak beralamat di Kecamatan Panti, tetapi berpindah di beberapa tempat yaitu dimulai dari Kelurahan Alai, berpindah ke Kelurahan Tanjung Aro Kecamatan Padang Gelugur, kemudian berpindah ke Kelurahan Petok, setelah itu berpindah lagi ke Kelurahan Lendar dan akhirnya berpindah lagi tepatnya berada di Jalan M. Rawy Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman hingga sekarang. Alasan SD Negeri 01 Murni Panti berpindah karena sekolah ini mencari peserta didik yang ingin belajar karena sekolah tersebut sudah memiliki beberapa guru tetapi minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga sekolah ini kekurangan peserta didik, dan disebabkan juga karena penduduk di sekitaran sekolah masih sedikit.

Sebelumnya SD Negeri 01 Murni Panti terdiri dari dua sekolah yang bernama SD Negeri 01 Murni dan SD Negeri 07 Murni. Sesuai dengan berjalannya waktu kedua sekolah tersebut digabung dan akhirnya bernama SD Negeri 01 Murni Panti. Sesuai dengan perkembangan zaman sekolah ini mencapai kesempurnaan dan

memiliki banyak siswa dan sekolah ini memiliki bangunan yang modern.

Jarak tempuh dari SD Negeri 01 Murni Panti ke ibu kota Kabupaten Pasaman berjarak 22,8 dan memerlukan waktu perjalanan 28 menit, dan bertepatan ibu kota Kabupaten Pasaman berada di Lubuk Sikaping. Sedangkan jarak tempuh ke Padang sebagai ibu kota Provinsi kurang lebih 208,8 km, memerlukan waktu perjalanan 4 jam 45 menit. Letak SD Negeri 01 Murni Panti yang strategis karena terletak di sekitar perumahan dan terdapat di pusat Kecamatan.

SD Negeri 01 Murni Panti memiliki gedung sekolah permanen dengan luas tanah 3 M² disetiap ruang kelas dikelilingi dengan taman yang indah karena terdapat bunga dan pepohonan dan tempat duduk bagi siswa ketika waktu istirahat, yang mana jumlah ruang kelas 12, 1 ruangan Kepala Sekolah, dan 1 ruang guru yang digunakan untuk beristirahat, rapat kerja dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung minat belajar dan membaca siswa terdapat 1 perpustakaan yang memiliki buku yang cukup banyak, selain itu terdapat pojok literasi yang terdapat di dalam ruangan kelas yang berguna untuk meningkatkan minat membaca bagi peserta didik. SD Negeri 01 Murni Panti juga memiliki 1 laboratorium dan agar siswa selalu nyaman di lingkungan sekolah disediakan 3 kantin dan 5 kamar mandisiswa dan dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.

Kepala Sekolah yang silih berganti di SD Negeri 01 Murni Panti, pada saat ini yang memegang amanah sebagai Kepala Sekolah Bapak Mawardi S.Pd, yang merupakan Kepala Sekolah yang paling senior di Kecamatan Panti, komite sekolah adalah Bapak Muhammad Amin, dan bendahara Ibu Asni S. Pd SD, dan pengurus tata usaha adalah Bapak Abdul Rifai dan Bapak Rifki Rianto.⁴⁸

2. Letak Geografis SD Negeri 01 Murni Panti

SD Negeri 01 Murni berada di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat kode pos 26352 tepatnya berada di koordinat Garis Lintang 0,3627 dan garis bujur 100,0578. Adapun batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan MTsn 3 Pasaman
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Bundaran Panti
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pertokoan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik ketika di sekolah. Seorang guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya. Sedangkan pegawai administrasi merupakan seseorang yang bertugas memberikan pelayanan umum serta membuat dan mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah.

⁴⁸ Profil Sekolah SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Keadaan guru dan pegawai SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten pasaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan guru/pegawai SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten pasaman

N	Nama	NIP	Jabatan
1	Mawardi, S. Pd	19611024198011100 1	Kepala Sekol ah
2	Zaidawati, S. Pd SD	19630408198308200 1	Guru Kelas
3	Syamridayati , S. Pd	19651007198603200 3	Guru Kelas
4	Hj. Asni, S. Pd SD	19620206198308200 1	Guru Kelas
5	Mesra Wati. S, S. Pd SD	19750713200501200 8	Guru Kelas
6	Yosriza Febrina, S. Pd SD	-	Guru Kelas
7	Deliana Siregar, S. Pd	-	Guru Kelas
8	Yulisna Karnepi, S. Pd	-	Guru Kelas
9	Titi Indrawati, S. Ag	-	Guru PAI
10	Fitri Hayati, S. Pd. I	-	Guru PAI
11	Romi Eka Putra Y, S. Pd	19851108201001100 8	Guru Penja skes
12	Efrida Sulastri, S. Pd	-	Guru Penja skes
13	Elvi Sulastri, S. Pd SD	-	Guru Kelas

14	Adnelsa Fatma, S. Pd	-	Guru Kelas
15	Liza Novia, S. Pd SD	-	Guru Kelas
16	Abdul Rifai	-	Peg. Tata Usaha
17	Eka Fitrianti	-	Guru Kelas
18	Agustami	-	Penjaga Sekolah
19	Sakilah, S. Pd	-	Guru Kelas
20	Pajri, A. Ma. Pd	-	Guru Penjaskes
21	Rifki Rianto	-	Peg. Tata Usaha
22	Nurhayati Marpaung S. Pd. I	-	Guru Kelas
23	Rini Mulyani, S. Pd	-	Guru Kelas

⁴⁹Sumber data: data diolah dari gambaran prasarana SD Negeri 01 Murni Panti.

Dari data di atas diketahui bahwa SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman mempunyai 23 tenaga pendidik terdiri dari: 1 guru kepala sekolah, 2 guru PAI, 2 Pengelola Tata Usaha, 14 guru kelas, 3 guru penjaskes dan 1 penjaga sekolah. Jumlah guru PNS 6 orang dan jumlah guru NON PNS 17 orang.

⁴⁹Data diolah dari gambaran prasarana SD Negeri 01 Murni Panti.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat baik itu alat langsung atau pun alat tidak langsung yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sarana dan prasana merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki hubungan yang digunakan manusia untuk bisa melakukan suatu kegiatan seperti belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sebagai alat untuk menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Adapun sarana dan prsarana yang terdapat di SD Negeri 01 Murni Panti seperti: gedung, ruang belajar, selain itu sarana penunjang sangat penting seperti: perpustakaan, laboratorium, mushola, alat peraga dan lain sebagainya. Berdasarkan data inventaris SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana/Prasarana yang Dimiliki SD Negeri 01 Murni Panti
Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Unit
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	12
5	Kamar Mandi Guru	1

6	Kamar Mandi Siswa	5
7	Laboratorium	1
8	Kantin	3
9	Perpustakaan	1
1	Infokus	3
1	Meja	432
1	Kursi	450
1	Komputer	5
1	Tenis Meja	1
1	UKS	1
1	Bola Kaki	6
1	Bola Kasti	8
1	Bulu Tangkis	10
1	Bola Volly	4

--	--	--

Sumber Data: Mawardi.⁵⁰

Dari data diatas bahwa SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman memiliki sarana dan prasarana untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran disekolah tersebut, dan dari data tersebut SD Negeri 01 Murni Panti memiliki sarana dan prasarana yang cukup digunakan untuk proses pembelajaran.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek yang dididik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, keadaan peserta didik SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Keadaan Siswa di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

No	Kelas	Rom b el	Jenis Kelamin		Juml a h
			Laki- Laki	Peremp uan	
1	I (Satu)	A	17	14	31
		B	16	15	31
		C	-	-	-
2		A	15	13	28
		B	14	12	26

⁵⁰Mawardi, Kepala Sekolah SD Negeri 01 Murni Panti, wawancara di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 01 Murni Panti.

	II (Dua)	C	-	-	-
3	III (Tiga)	A	21	13	34
		B	19	13	32
		C	-	-	-
4	IV (Empat)	A	13	19	32
		B	18	13	31
		C	-	-	-
5	V (Lima)	A	18	10	28
		B	19	10	29
		C	16	12	28
6	VI (Enam)	A	11	15	26
		B	14	13	27
		C	11	15	26
Jumlah			223	186	409

Sumber data: Tata Usaha SD Negeri 01 Murni Panti⁵¹

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD Negeri 01 Murni Panti berjumlah 409 orang yang terdiri dari 223 orang laki-laki dan 186 orang perempuan.

6. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

a. Visi SD Negeri 01 Murni Panti

Terwujudnya siswa yang cerdas, bertaqwa, terampil, berkarakter dan berwawasan lingkungan

b. Misi SD Negeri 01 Murni Panti

1). Memberikan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2). Memupuk atau menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.

⁵¹Data diolah dari gambaran Prasarana SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

- 3). Membiasakan siswa hidup bersih
- 4). Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- 5). Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- 6). Meningkatkan profesionalisme guru atau personil.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Guru dalam Merencanakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum yang diberlakukan sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna menghasilkan dokumen tertulis, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan rangkaian kegiatan yang memicu pada unsur yang tidak dapat terpisahkan yaitu adanya tujuan, langkah kegiatan untuk melakukan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Tahapan perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program tahunan (prota), dan program semester (promes) selanjutnya dilakukan menyusun silabus dan RPP. Adapun langkah-

langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu: persiapan terhadap situasi, terhadap peserta didik, persiapan tujuan umum pembelajaran, persiapan terhadap bahan pelajaran, persiapan dalam metode, strategi, pendekatan sebelum mengajar, dan persiapan dalam menggunakan alat peraga.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan langkah-langkah pengembangan dan penyusunan RPP yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan menentukan sumber belajar. Adapun problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti yaitu:

a. Perubahan Kurikulum

Perubahan Kurikulum yang terjadi di SD Negeri 01 Murni Panti yaitu dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 salah satu dampak perubahan kurikulum yaitu perubahan silabus, sehingga guru harus lebih memahami silabus pada kurikulum 2013 agar mampu mengkaji silabus yang merupakan salah satu perencanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan).

Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator kompetensi dasar dan penilaiannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru seperti yang saya alami dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yaitu pada pengkajian terhadap silabus karena sebelumnya Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP dan sekarang sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang menyebabkan silabus akan berbeda.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

“Problematika dalam mengkaji silabus yaitu karena setiap tema akan berbeda silabusnya, dan saya kurang bisa menganalisis isi silabus seperti kompetensi dasarnya dan terkadang hanya melihat panduan silabus dari internet”.⁵³

Dari beberapa pernyataan di atas guru mengalami problematika dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam pengkajian silabus karena adanya perubahan kurikulum sehingga guru harus lebih memahami silabus pada

⁵²Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 08 September 2021.

⁵³Ibu Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 09 September 2021.

kurikulum 2013 agar dapat membuat RPP karena silabus merupakan rujukan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kurang bisanya guru dalam menganalisis isi silabus.

b. Perbedaan Peserta Didik

Problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik salah satunya problematika guru dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan siswa dan lokasi waktu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pddi SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru seperti yang saya alami dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajarandalam mengidentifikasi materi pembelajaran yaitu karena karakteristik peserta didik yang berbeda membuat saya harus memahaminya agar bisa membuat dan mengidentifikasi materi pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵⁴

⁵⁴Ibu Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 08 September 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika dalam merencanakan pendekatan saintifik dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yaitu karena waktu yang singkat dalam menyampaikan materi karena efek pandemi Covid-19, sedangkan materi yang ingin diajarkan banyak.⁵⁵

Dari beberapa pernyataan di atas guru mengalami problematika dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam mengidentifikasi materi pembelajaran disebabkan karena karakter peserta didik yang berbeda baik dari sikap maupun pengetahuan dari peserta didik dan materi yang ingin diajarkan banyak dan padat sedangkan waktu tidak memadai karena efek pandemi Covid-19.

c. Kurangnya pemahaman Guru dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu tujuan pembelajaran, Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh kompetensi dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yaitu aspek siswa dan aspek kemauan.

⁵⁵Ibu Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 09 September 2021.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pddi SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru seperti yang saya alami dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam menentukan tujuan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

“Problematika yang dihadapi gurudalam menentukan tujuan pembelajaran karena perubahan Kurikulum membuat RPP akan berubah sehingga harus lebih memahami RPP pada Kurikulum 2013”.⁵⁷

Dari beberapa pernyataan di atas guru mengalami problematika dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam menentukan tujuan pembelajaran yaitu karena perubahan kurikulum dan kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan RPP karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sebuah RPP terkadang guru hanya

⁵⁶Ibu Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 08 September 2021.

⁵⁷Ibu Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 09 September 2021.

mendownload RPP yang terdapat di internet dan akan membutuhkan kuota internet agar dapat mendapatkan RPP tersebut”.

d. Waktu Pembelajaran yang Singkat

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar (KD) didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar (KD), keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pddi SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru seperti yang saya alami dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam menentukan alokasi waktu yaitu materi pembelajaran yang banyak dan padat tetapi waktu dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang singkat membuat guru mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu.⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematikanya yaitu jika proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP maka tujuan pembelajaran mungkin belum tercapai karena waktu kurang memadai. Oleh karena itu

⁵⁸Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 08 September 2021.

pembelajaran dikatakan kurang optimal karena kurangnya perencanaan guru khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, maka saya hanya memberikan materi pelajaran sesuai dengan pelajaran apa yang terdapat di roster mata pelajaran di kelas IV B.⁵⁹

Dari beberapa pernyataan di atas guru mengalami problematika dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam menentukan alokasi waktu yaitu materi pembelajaran yang banyak dan padat tetapi waktu dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang singkat membuat guru mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu.

e. Kurangnya Persiapan Guru dalam Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru seperti yang saya alami dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam menentukan sumber belajar yaitu kurangnya persiapan guru dalam menentukan sumber pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 01 Murni Panti yaitu di kelas IV A dan IV B bahwa dalam perencanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada

⁵⁹Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 09 September 2021.

⁶⁰Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 08 September 2021.

proses pembelajaran belum maksimal, karena terlihat seperti guru tidak menyiapkan sebuah RPP yang berguna untuk pedoman dalam mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi hanya menjelaskan isi dari buku saja kepada peserta didik.⁶¹

Berdasarkan pernyataan dan pengamatan di atas problematika yang dihadapi guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam menentukan sumber belajar yaitu kurangnya persiapan guru dalam menentukan sumber pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran.

2. Problematika Guru dalam Penerapan Langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Problematika guru dalam penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan alat indra dan akan mendapatkan suatu data atau informasi dari kegiatan mengamati tersebut. Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran, kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi

⁶¹Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV B SD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Tanggal 09 September 2021.

pemenuhan rasa ingin tahu murid, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Melalui cara ini murid dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.

Kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik yaitu hanya menggunakan alat indra pendengar karena pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu pada Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) pembelajaran 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), guru hanya menjelaskan secara monoton sesuai yang terdapat dalam buku. Guru menjelaskan tentang makhluk hidup yaitu jenis-jenis makhluk hidup yang ada di sekitar, cara perkembangbiakan makhluk hidup, dan manfaat makhluk hidup, sehingga peserta didik kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru, terutama perkembangbiakan pada makhluk hidup dan manfaat makhluk hidup. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran sedangkan dalam kegiatan mengamati ini media pembelajaran berpengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik setelah melakukan kegiatan mengamati suatu materi pembelajaran.⁶²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pd di SD Negeri

⁶²Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV B SD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Tanggal 09 September 2021.

01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati adalah kurang bisanya saya dalam penguasaan kelas dan cara menciptakan suasana kelas, karena masih adanya peserta didik yang tidak mau memperhatikan saya ketika menjelaskan materi seperti ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya.⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV

B Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati adalah Di SD Negeri 01 Murni Panti disediakan berbagai media pembelajaran tetapi tidak semua media yang disediakan cocok digunakan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga terkadang yang membuat media pembelajaran dari inisiatif guru sendiri problematika yang dialami guru yaitu misalnya dalam membuat media yang digambar terkadang tidak semua orang bisa menggambar.⁶⁴

Dari beberapa pernyataan di atas guru mengalami problematika dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati adalah kurang bisanya guru dalam penguasaan kelas dan cara menciptakan suasana kelas. Sehingga pentingnya bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang baik dan menarik serta memotivasi peserta didik untuk bisa lebih fokus dalam belajar. Problematika lain yang dialami guru

⁶³Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 08 September 2021.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, di ruangan kelas IV B, Tanggal 09 September 2021

yaitu kurang kreatifnya guru dalam membuat alat atau media pembelajaran.

b. Menanya

Menanya adalah kegiatan bertanya atau mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang telah diamati. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau soal tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait apa yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 01 Murni Panti yaitu di kelas IV A bahwa kegiatan menanya pada proses pembelajaran guru yang lebih sering bertanya kepada peserta didik. Kegiatan menanya ini merupakan menanyakan hal yang telah diamati peserta didik, yaitu materi yang sudah diamati tentang makhluk hidup, dalam proses pembelajaran tidak ada peserta didik yang bertanya, terlihat peserta didik yang malu-malu untuk mengajukan pertanyaan. Pemahaman mengenai penjelasan guru belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik terlihat saat guru selesai menjelaskan guru bertanya kembali mengenai yang dijelaskan tetapi peserta didik masih belum bisa menjawab.⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pd di SD Negeri 01 Murni

⁶⁵Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV ASD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Tanggal 09 September 2021.

Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan menanya yaitu kurangnya pemahaman guru untuk menstimulus dan memancing peserta didik agar lebih berani untuk menanyakan mengenai materi yang belum paham.⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV

B Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan menanya yaitu peserta didik yang banyak diam dan malu ketika disuruh untuk bertanya sehingga guru harus bisa memancing peserta didik agar mau bertanya.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dan pengamatan di atas problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan menanya yaitu kurangnya pemahaman guru untuk menstimulus dan memancing peserta didik agar lebih berani untuk menanyakan mengenai materi yang belum paham karena terlihat padaproses pembelajaran peserta didik hanya diam.

c. Mencoba

Mencoba atau mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi merupakan kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang identifikasi masalah yang telah dihasilkan melalui berbagai

⁶⁶Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 09 September 2021.

⁶⁷Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 09 September 2021.

macam kegiatan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan melalui percobaan, penelusuran, perlakuan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 01 Murni Panti yaitu di kelas IV A bahwa kegiatan mencoba ini tidak ada dilakukan karena pada saat belajar peserta didik hanya diam di kursi masing-masing mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, tidak adanya peserta didik dalam mengumpulkan data atau materi pembelajaran sehingga ilmu hanya didapatkan hanya dari guru saja, sedangkan dalam kegiatan mencoba ini seharusnya peserta didik melakukan kegiatan percobaan, penelusuran, perlakuan dan lain-lain mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 01 Murni Panti yaitu di kelas IV B bahwa kegiatan mencoba hanya dilakukan 1 orang saja, sedangkan di dalam kelas terdiri dari 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut yaitu mengerjakan soal Matematika di papan tulis yaitu materi mengenai mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Sedangkan peserta didik yang lain hanya duduk terdiam.⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pd di SD Negeri 01

⁶⁸Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV B SD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Tanggal 09 September 2021.

Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

“Problematika guru yang dialami yaitu dalam kegiatan mencoba adalah jika kegiatan mencoba dilakukan maka materi pembelajaran tidak tersampaikan karena waktu yang singkat”.⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas B dengan ibu Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika guru yang dialami yaitu dalam kegiatan mencoba adalah karena efek pandemi Covid-19 SD Negeri 01 Murni Panti dalam melaksanakan pembelajaran setiap kelas yang masuk untuk belajar dibagi dua yaitu kelas pertama pada pukul 7.30-9.30 WIB dan kelas kedua mulai pukul 10.00-12.00 WIB. Oleh karena itu timbulnya problematika guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan waktu yang singkat dan peserta didik kurang bisa dalam memahami materi pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan dan pengamatan di atas problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mencoba yaitu dalam proses belajar mengajar menggunakan waktu yang singkat dan peserta didik kurang bisa dalam memahami materi pembelajaran dan sehingga kegiatan mencoba tidak terlaksana dalam proses pembelajaran.

⁶⁹Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 09 September 2021.

⁷⁰Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 10 September 2021.

d. Mengasosiasi atau Menalar

Kegiatan ini merupakan pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan, baik dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Setelah melakukan kegiatan mencoba atau eksplorasi yaitu peserta didik sudah mempunyai informasi mengenai materi pembelajaran setelah itu melakukan kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi yang sudah didapatkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV A dengan Ibu Rini Mulyani S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

“Problematika guru yang dialami yaitu dalam kegiatan mengasosiasi atau menalar yaitu kurangnya guru dalam menyiapkan sumber dan media pembelajaran agar materi pembelajaran mudah dimengerti oleh peserta didik”.⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas B dengan ibu Liza Nofia S. Pd di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa:

Problematika guru yang dialami yaitu dalam kegiatan mengasosiasi atau menalar yaitu kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran karena pada saat

⁷¹Rini Mulyani, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV A, Tanggal 09 September 2021

pembelajaran peserta didik kurang memahami materi pembelajaran.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 01 Murni Panti yaitu di kelas IV A yaitu belajar mengenai makhluk hidup yaitu mengenai perkembangan tumbuhan padi. Setelah guru bertanya kepada peserta didik apakah pernah melihat tumbuhan padi peserta didik kemudian menjawab ada yang pernah ke sawah menemani orang tuanya, ada yang hanya ingin bermain kesawah, dan ada yang belum sama sekali melihat padi secara langsung, karena guru bertanya tentang pekerjaan orang tua peserta didik kebanyakan adalah seorang pedagang, guru, dan polisi, hanya beberapa peserta didik yang pekerjaan orang tuanya sebagai seorang petani. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya lebih banyak diam dan kurang memahami tentang tumbuhan padi menyebabkan kemampuan mengasosiasi peserta didik belum maksimal.⁷³

Berdasarkan pernyataan dan pengamatan di atas problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengasosiasi dan menalar yaitu kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran, sehingga seharusnya guru

⁷²Liza Nofia, Guru Wali Kelas IV, wawancara di ruangan kelas IV B, Tanggal 10 September 2021.

⁷³Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV ASD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Tanggal 09 September 2021.

menggunakan media pembelajaran agar kegiatan ini dapat terlaksana.

e. Mengkomunikasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai penyampaian informasi atas hasil dari tahapan asosiasi atau menalar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan mental peserta didik dalam berbicara di depan teman-teman atau orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 01 Murni Panti yaitu di kelas IV A dan IV B kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan dan menguasai kelas yang menyebabkan pemahaman terhadap materi pembelajaran peserta didik belum maksimal, sehingga untuk mengkomunikasi tentang materi belum terlaksana dan pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada guru yang bertanya siapa yang dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan guru seperti menceritakannya kembali di depan kelas. Sehingga dalam kegiatan mengkomunikasi ini belum terlaksana secara maksimal.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan di atasproblematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengkomunikasi belum terlaksana dan pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada guru yang bertanya siapa yang dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan

⁷⁴Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV B SD 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Tanggal 09 September 2021.

guru seperti menceritakannya kembali di depan kelas. Sehingga dalam kegiatan mengkomunikasi ini belum terlaksana secara maksimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Problematika Guru dalam Merencanakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Problematika Guru dalam Merencanakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu:

- a. Problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yaitu karena adanya perubahan kurikulum. Sehingga guru harus lebih memahami silabus pada kurikulum 2013 agar dapat membuat RPP karena silabus merupakan rujukan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Perbedaan peserta didik yang berbeda dan materi yang ingin diajarkan banyak dan padat.baik dari sikap maupun pengetahuan dari peserta didik dan materi yang ingin diajarkan banyak dan padat sedangkan waktu tidak memadai karena efek pandemi Covid-19.
- c. Kurangnya pemahaman Guru dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak menyiapkan sebuah RPP yang berguna untuk pedoman dalam mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi hanya menjelaskan isi dari buku saja kepada peserta didik.

- d. Waktu Pembelajaran yang Singkat membuat guru mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu.
- e. Kurangnya Persiapan Guru dalam Menentukan Sumber Belajar karena guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran.

2. Problematika Guru dalam Penerapan Langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran khususnya yang dialami guru SD Negeri 01 Murni Panti adalah:

a) Mengamati

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati adalah kurang bisanya guru dalam penguasaan kelas dan cara menciptakan suasana kelas , karena masih adanya peserta didik yang tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan materi seperti ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Sehingga pentingnya bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang baik dan menarik serta memotivasi peserta didik untuk bisa lebih fokus dalam belajar.

b) Menanya

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan menanya adalah kurangnya pemahaman guru untuk menstimulus dan memancing peserta didik agar lebih berani untuk menanyakan mengenai materi yang belum paham. Problematika lain yaitu kurang beraninya peserta didik untuk bertanya terkadang harus dibimbing atau dipancing terlebih dahulu agar mau bertanya. Oleh karena itu pentingnya bagi guru untuk membangun rasa percaya diri bagi peserta didik.

c) Mencoba

Problematika guru yang dialami yaitu dalam kegiatan mencoba adalah karena efek pandemi covid-19 SD Negeri 01 Murni Panti dalam melaksanakan pembelajaran setiap kelas yang masuk untuk belajar dibagi dua yaitu kelas pertama pada pukul 7.30-9.30 WIB dan kelas kedua mulai pukul 10.00-12.00 WIB. Oleh karena itu timbulnya problematika guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan waktu yang singkat dan peserta didik kurang bisa dalam memahami materi pembelajaran.

d) Mengasosiasi atau Menalar

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengasosiasi atau menalar adalah pada saat pembelajaran mengenai makhluk hidup yaitu mengenai perkembangan tumbuhan padi. Setelah guru

bertanya kepada peserta didik apakah pernah melihat tumbuhan padi peserta didik kemudian menjawab ada yang pernah ke sawah menemani orang tuanya, ada yang hanya ingin bermain kesawah, dan ada yang belum sama sekali melihat padi secara langsung, karena guru bertanya tentang pekerjaan orang tua peserta didik kebanyakan adalah seorang pedagang, guru, dan polisi, hanya beberapa peserta didik yang pekerjaan orang tuanya sebagai seorang petani. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya lebih banyak diam dan kurang memahami tentang tumbuhan padi menyebabkan kemampuan mengasosiasi peserta didik belum maksimal.

e) Mengkomunikasi

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengkomunikasi adalah kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan dan menguasai kelas yang menyebabkan pemahaman terhadap materi pembelajaran peserta didik belum maksimal, sehingga untuk mengkomunikasi tentang materi belum terlaksana dan pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada guru yang bertanya siapa yang dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan guru seperti menceritakannya kembali di depan kelas. Sehingga dalam kegiatan mengkomunikasi ini belum terlaksana secara maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti melihat kesesuaian hasil penelitian dengan data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran responden dalam menjawab beberapapertanyaan dari wawancara penelitian, sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang

dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak sikripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu problematika guru merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yaitu karena adanya perubahan kurikulum, perbedaan peserta didik, kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), waktu pembelajaran yang singkat dan kurangnya persiapan guru dalam menentukan sumber belajar,
2. Problematika Guru dalam Penerapan Langkah-langkah Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu: Problematika guru dalam langkah mengamati yaitu penguasaan kelas dan cara guru menciptakan susana kelas. Problematika guru dalam langkah menanya yaitu kurangnya pemahaman guru untuk menstimulus dan memancing peserta didik agar lebih berani untuk menanyakan mengenai materi yang belum paham. Problematika guru dalam langkah mencoba yaitu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan waktu yang singkat. Problematika guru dalam langkah mengasosiasi atau menalar

yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik hanya lebih banyak diam dan kurang memahami tentang materi yang diajarkan menyebabkan kemampuan mengasosiasi peserta didik belum maksimal dan problematika guru dalam langkah mengkomunikasikan yaitu kurang bisanya guru dalam menstimulus peserta didik dalam bertanya, sehingga dalam kegiatan mengkomunikasi ini belum terlaksana secara maksimal.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah lebih peduli terhadap semua yang berkaitan tentang kepentingan sekolah demi terwujudnya visi misi sekolah, seperti memperhatikan kinerja guru, pegawai hingga peserta didiknya.
2. Diharapkan kepada guru agar bisa mengetahui, memahami, hingga mampu dalam pelaksanaan aturan dalam pendidikan seperti pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik agar permasalahan dalam penerapan pendekatan saintifik tersebut tidak dialami, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar agar mudah memahami suatu materi pembelajaran dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Helauddin, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019.
- Musfiqon, HM dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Hanum, Latifah, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: IKAPI, 2017.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Lestari, Endang Titik, *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI (Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill))*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Lubis, Maulana Arafat dan Syafrilianto, *Micro Teaching di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Marwiyah, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mualiatina, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupan Pukat Meureudu Pidie Jaya”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Volume 1, No. 1, 2016.
- Muhith, Abd, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso”, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, 2018.

- Nugroho, Rahmat Wahyu, “Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colamadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi Mahasiswa Prodi PGSD*, Tahun 2019.
- Panen, Paulina, *Belajar dan Pembelajaran 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Afabeta, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Satrio, Adi, *Kamus Istilah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar 2005.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm, 122-124.
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suhendra, Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Suparsawan, I Komang, *Kolaborasi pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta didik*, Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Tunaffisa, Ririn Zauharoh, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 5, No. 1, 2019.

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Yana, Andri, “Analisis Kesulitan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Febrianti
Nim : 1720500128
Tempat/Tanggal Lahir: Panti, 13 Februari 1999
Agama : Islam
Alamat : Cahaya Baru, Kecamatan Panti, Kabupaten
Pasaman
Alamat Email : febriantinst13@gmail.com

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Basri
Nama Ibu : Efrida Wati
Alamat : Cahaya Baru, Kecamatan Panti, Kabupaten
Pasaman
Pekerjaan : Petani

C. Pendidikan

1. SD Negeri 01 Murni Panti, tamat tahun 2010
2. MTsN 3 Pasaman, tamat tahun 2013
3. SMA N 1 Panti, tamat tahun 2016

Lampiran I

Lembar Observasi

Adapun hal yang diobservasi dalam problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana problematika perencanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti
- B. Bagaimana problematika guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti

HASIL OBSERVASI

No	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	problemtaika perencanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti	Perencanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik masih kurang, karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Guru hanya menerangkan materi yang	Guru tidak mempersiapkan apa saja yang termasuk didalam perencanaan pembelajaran.

		terdapat di dalam buku sehingga peserta didik susah untuk memahami suatu materi yang diajarkan guru.	
2	Problematika guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti	Pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati kurang maksimal karena peserta didik hanya mendengar penjelasan guru saja dan sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru saat menerangkan, pada kegiatan menanya yang aktif bertanya yaitu hanya guru saja peserta didik hanya diam dan tidak ada yang bertanya tentang materi yang dipelajari, pada kegiatan mencoba peserta didik hanya banyak diam	Kurang baik

		<p>seharusnya pada kegiatan mencoba peserta didik melakukan melakukan kegiatan percobaan, penelusuran, perlakuan dan lain-lain mengenai materi yang dipelajari, pada kegiatan mengasosiasi atau menalar peserta didik kurang memahami materi menyebabkan kemampuan mengasosiasi peserta didik belum maksimal dan pada kegiatan mengomunikasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada guru yang bertanya siapa yang dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan guru seperti menceritakannya kembali di depan kelas. Sehingga</p>	
--	--	--	--

		dalam kegiatan mengkomunikasi ini belum terlaksana secara maksimal	
--	--	--	--

Lempiran II

Lembar Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Murni” yaitu:

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah SD Negeri 01 Murni Panti?
2. Bagaimana letak geografis SD Negeri 01 Murni Panti?
3. Apa saja visi dan misi SD Negeri 01 Murni Panti?
4. Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Panti?
5. Berapakah jumlah ruangan dan jumlah siswa setiap ruangan kelas di SD Negeri 01 Panti?
6. Berapakah jumlah guru di SD Negeri 01 Panti?

B. Wawancara dengan guru

1. Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada mengkaji silabus di SD Negeri 01 Murni Panti?
2. Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada mengidentifikasi materi pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti?
3. Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada menentukan tujuan pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti?

4. Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada menentukan alokasi waktu di SD Negeri 01 Murni Panti?
5. Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada menentukan sumber belajar di SD Negeri 01 Murni Panti?
6. Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada di SD Negeri 01 Murni Panti?
7. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pada kegiatan mengamati di SD Negeri 01 Murni Panti?
8. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pada kegiatan menanya di SD Negeri 01 Murni Panti?
9. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pada kegiatan mencoba di SD Negeri 01 Murni Panti?
10. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pada kegiatan mengasosiasi atau menalar di SD Negeri 01 Murni Panti?
11. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pada kegiatan mengkomunikasi di SD Negeri 01 Murni Panti?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah anda mengetahui bagaimana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
2. Bagaimanakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

HASIL WAWANCARA

NO	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Mawardani dan Agustami	Bagaimana sejarah SD Negeri 01 Murni Panti?	SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1916. Sebelumnya lokasi SD Negeri 01 Murni Panti ini tidak beralamat di Kecamatan Panti, tetapi berpindah di beberapa tempat, sebelumnya SD Negeri 01 Murni Panti terdiri dari dua sekolah yang bernama SD Negeri 01 Murni dan SD Negeri 07 Murni. Sesuai dengan berjalannya waktu kedua sekolah tersebut digabung dan akhirnya bernama SD Negeri 01 Murni

			<p>Panti. Kepala Sekolah yang silih berganti di SD Negeri 01 Murni Panti, pada saat ini yang memegang amanah sebagai Kepala Sekolah Bapak Mawardi S.Pd, yang merupakan Kepala Sekolah yang paling senior di Kecamatan Panti, komite sekolah adalah Bapak Muhammad Amin, dan bendahara Ibu Asni S. Pd SD, dan pengurus tata usaha adalah Bapak Abdul Rifai dan Bapak Rifki Rianto</p>
		<p>Bagaimana letak geografis SD Negeri 01 Murni Panti?</p>	<p>SD Negeri 01 Murni berada di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat kode pos 26352 tepatnya berada di koordinat Garis Lintang 0,3627 dan garis bujur 100,0578. Letak SD Negeri 01 Murni Panti sangat strategis karena berada di pusat kecamatan dan mudah</p>

			ditemukan, karena berada di tengah-tengah keramaian penduduk dan dikelilingi oleh perumahan dan pertokoan.
		Apa saja visi dan misi SD Negeri 01 Murni Panti?	Visi SD Negeri 01 Murni Panti Terwujudnya siswa yang cerdas, bertaqwa, terampil, berkarakter dan berwawasan lingkungan, sedangkan misi SD Negeri 01 Murni Panti: Memberikan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Memupuk atau menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya, Membiasakan siswa hidup bersih, Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur, Meningkatkan profesionalisme guru atau personil.
		Apa saja sarana	Adapun sarana dan prsarana yang

		dan prasarana di SD Negeri 01 Panti?	terdapat di SD Negeri 01 Murni Panti seperti: gedung, ruang belajar, selain itu sarana penunjang sangat penting seperti: perpustakaan, laboratorium, mushola, alat peraga dan lain sebagainya
		Berapakah jumlah guru di SD Negeri 01 Panti	Mempunyai jumlah 23 tenaga pendidik terdiri dari: 1 guru kepala sekolah, 2 guru PAI, 2 Pengelola Tata Usaha, 14 guru kelas, 3 guru penjaskes dan 1 penjaga sekolah. Jumlah guru PNS 6 orang dan jumlah guru NON PNS 17 orang.
2	Rini Mulyani	Bagaimanakah problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik di SD Negeri 01 Murni	problematika yang dihadapi guru dalam merencanakan pendekatan saintifik yaitu kurangnya persiapan guru baik dari bahan, metode, dan media yang digunakan dalam menerapkan pendekatan saintifik, dan belum sepenuhnya guru

		Panti?	belum memahami bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik
3	Liza Nofia		<p>problematika yang dihadapi guru dalam merencanakan pendekatan saintifik yaitu dalam perencanaan pembelajaran seperti guru sudah menyiapkan RPP tetapi pada zaman sekarang yaitu pandemi covid-19 sehingga jika proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP maka tujuan pembelajaran mungkin belum tercapai karena waktu kurang memadai. Oleh karena itu pembelajaran dikatakan kurang optimal karena kurangnya perencanaan guru khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.</p>
4	Rini Mulyani dan Liza Nofia	Bagaimana problematika	<p>Problematika guru dalam langkah mengamati yaitu penguasaan</p>

		<p>yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti?</p>	<p>kelas dan cara guru menciptakan susana kelas. Problematika guru dalam langkah menanya yaitu kurangnya pemahaman guru untuk menstimulus dan memancing peserta didik agar lebih berani untuk menanyakan mengenai materi yang belum paham. Problematika guru dalam langkah mencoba yaitu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan waktu yang singkat dan peserta didik kurang bisa dalam memahami materi pembelajaran. Problematika guru dalam langkah mengasosiasi atau menalar yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik hanya lebih banyak diam dan kurang memahami tentang materi yang diajarkan menyebabkan kemampuan mengasosiasi peserta</p>
--	--	--	---

			<p>didik belum maksimal.</p> <p>Problematika guru dalam langkah mengkomunikasikan yaitu kurang bisanya guru dalam menstimulus peserta didik dalam bertanya siapa yang sudah memahami pembelajaran dan guru kurang membentuk keberanian dalam diri peserta didik. Sehingga dalam kegiatan mengkomunikasi ini belum terlaksana secara maksimal.</p>
--	--	--	---

Lampiran III

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian pembimbing	November 2020
2	Pengajuan judul	November 2020
3	Penyusunan judul	November 2020
4	Pengesahan judul	November 2020
5	Penyerahan bukti pengesahan judul	November 2020
6	Penyusunan proposal	Maret 2021
7	Bimbingan kepembimbing II	Maret 2021
8	Revisi	Maret2020
9	Bimbingan kepembimbing I	Juni 2021
10	Revisi	Juni 2021
11	Seminar proposal	Agustus 2021
12	Revisi proposal	Agustus 2021
13	Penyerahan proposal	Agustus 2021
14	Pelaksanaan penelitian	September 2021
15	Penyusunan BAB VI	September 2021
16	Penyusunan BAB V	September 2021
17	Bimbingan kepembimbing II	Oktober 2021
18	Revisi	Oktober 2021
19	Bimbingan kepembimbing I	Oktober 2021
20	Revisi	Oktober 2021
21	Laporan penelitian	November 2021
22	Seminar hasil	Desember 2021
23	Revisi	Januari 2022

24	Ujian munaqasah	Maret 2022
25	Revisi	Maret 2022
26	Penjilidan	Maret 2022

Padangsidempuan, Maret 2022

Febrianti
NIM. 1720500128

Profil SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman



Gambar 1

Gambar SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

**Daftar Wawancara dengan Guru SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan
Panti Kabupaten Pasaman**



Gambar 1

(Wawancara dengan Bapak Mawardi, S. Pd sebagai kepala sekolah dan Bapak Agustami bapak penjaga sekolah yang telah lama di SD Negeri 01 Murni Panti terkait dengan sejarah, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, jumlah ruangan, jumlah siswa dan jumlah guru di SD Negeri 01 Panti)



Gambar 2

(Wawancara dengan ibu Rini Mulyani selaku guru wali kelas IV A di SD Negeri 01 Murni Panti terkait dengan bagaimana problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dan bagaimana problematika guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman)



Gambar 3

(Wawancara dengan ibu Liza Nofia selaku guru wali kelas IV B di SD Negeri 01 Murni Panti terkait dengan bagaimana problematika guru dalam merencanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dan bagaimana problematika guru dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman)

**Wawancara dengan Siswa/Siswi SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti
Kabupaten Pasaman**



Gambar 4

(Wawancara dengan siswa-siswi SD Negeri 01 Murni Panti terkait minat terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dan bagaimana guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik)

Daftar Observasi di SD Negeri 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten

Pasaman



Gambar 1

(Observasi di kelas IV A SD Negeri 01 Murni Panti untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran)